

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah bin Abdil Hamid Al-Atsari. 2006.*Intisari Aqidah AhlusSunnah Wal Jama'ah*, terj. Farid bin Muhammad Bathathy. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Abdurrahman, Madjric. 2003. *Meluruskan Aqidah*. Tim KB Press.
- al-Banna, Hasan. 1983.*Aqidah Islam*, terj. H. Hasan Baidlowi. Bandung: al-Ma'arif.
- Alfan, Muhammad. 2013.*Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al-Ghazali. tt.*Ihya' 'Ulumuddin*, Juz 3. Quhirah: Isa Al-Bab Al-Halabi.
- Ali, Mohammad Daud. 1998.*Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Alwi, Hasan ed. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arifin. 1987.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2020. *Kecamatan Kutabuluh Dalam Angka 2020*. Brastagi: CV. E'Karya.
- Badudu & Sutan Muhammad Zain. 2010.*Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Basyar. 2010.*Identitas Minoritas di Indonesia: Kasus Muslim Bali di Gianyar dan Tabanan*. Jakarta.
- Bogdan dan Toilor. 1996.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Burhanuddin TR. 2016.*Islam Agamaku; Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Purwakarta: Royyan Press.
- D. Hendropuspito OC. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fitriani. 2020. *Sejarah Masuknya Islam di Kuta Buluh*. Medan: UINSU.
- Gulö, W. 2002.*Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Handoko, Eko, dkk. 2015. *Studi Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

- Harahap, Syahrin. 2015. *Islam & Modernitas: Dari Teori Modernisasi Hingga Penegakan Kesalahean Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husein, Machnum. 1994. *Mengenal Islam Selayang Pandang*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2017. *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kementrian Agama RI. (2016). *Alquran Tajwid dan terjemahan Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*. Bandung: PT SygmaExamediaArkanleema.
- Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Madjid, Nurcholish. 2019. "Islam Kemoderanan dan Keindonesiaan" dalam Budhy Munawar-Rachman, ed. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society.
- Madjid, Nurcholish. 2019. "Masyarakat Religius" dalam Budhy Munawar-Rachman, ed. *Karya Lengkap Nurcholish Madjid*. Jakarta: Nurcholish Madjid Society.
- Mardia. 2012. *Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar*, Tesis. Makassar: Pascasarjana UIN Alaudin Makassar.
- Miswanto, Agus. 2012. *Agama, Keyakinan, dan Etika*. Magelang: P3SI UMM.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya,
- Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Al-Islam Wa Hajah Al-Insaniyah Ilayh*, Terj. A. Malik Madaniy dan hamim Ilyas. Jakarta: Rajawali.
- Mutakin, Awan. 2004. *Studi Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirgen.
- Muthahhari, Murtadha. 1998. *Masyarakat dan Sejarah Kritik Islam atas Marxisme dan Teori lainnya*. Bandung: Mizan.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nata, Abuddin. 2016. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ramadhanty, Rizka Ayu. 2019. *Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Budaya Organisasi*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rozak, Abd., & Ja'far. 2019. *Studi Islam Di Tengah Masyarakat Majmuk*. Tangerang Sekatan: Yayasan Asy Syariah Modern Indonesia.
- Sadelly, Hasan. 1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Scruton, Roger. 2013. *Kamus Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soedjatmoko, "Manusia dan Dunia yang Sedang Berubah", dalam Conny R. Semiawan, et al. 1991. *Mencari Strategi Pengembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Kualitatif, Enterpratif, Interaktif, dan Konstruktif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugono, Dendy, ed. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sugono, Dendy, ed. 2008. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Surahman, Mochamad Rachmat, & Sudibyso Supardi. 2016. *Metodologi Penelitian*, Cet-I. Jakarta: Kemertian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wibisono, M. Yusuf. 2020. *Sosiologi Agama*. Bandung: Prodi S2 Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2006. *Syarah Aqidah AhlusSunnahwalJama'ah*, Cetakan ke-3. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Zulkifli, dkk. 2016. *Muslim Kanayatn Studi Muslim Minoritas di Kalimantan Barat*. Kalimantan: IAIN Pontianak Press.

Jurnal

- Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an", *Jurnal al-Ulum*. Vol. 11 No. 2, 2011, h. 285.

Situs Internet

Desa Lau Buluh, 'Visi dan Misi', *Pemerintah Desa Lau Buluh*, diakses pada 10 Desember 2021, melalui <https://desalabuhan.com/artikel/2016/8/23/visi-dan-misi>



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Surat Permohonan Menjadi Informan

PERMOHONAN MENJADI INFORMAN

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Calon Informan Penelitian
Di Wilayah Kerja Desa Lau Buluh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : A. Saputra
NIM : 0401173091

Adalah mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat Islam Minoritas (Studi Kasus: Desa Lau Buluh Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo)**”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan khalayak umum, terutama Bapak/Ibu sebagai informan dan kerahasiaan informasi yang diberikan akan dijaga serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan saya ajukan sebagai seorang peneliti. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu informan, saya ucapkan banyak terima kasih.

Walaikummusalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Lau Buluh, Juli 2021
Peneliti,

A. Saputra
NIM. 0401173091

KESEDIAAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap :
Nama Panggilan :
Tempat / Tgl. Lahir :
Agama :
Etnis / Suku :
Pekerjaan :
Alamat :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan yang dilakukan oleh **A. SAPUTRA** dari Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang sedang melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Pada Masyarakat Islam Minoritas (Studi Kasus: Desa Lau Buluh Kecamatan Kuta Buluh Kabupaten Karo)”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan orang lain, serta informasi yang saya sampaikan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya sampaikan dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Lau Buluh, Juli 2021
Informan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

(_____)

PEDOMAN WAWANCARA SEMI TERSTRUKTUR

Judul Penelitian :
Pewawancara / Peneliti :
Hari / Tanggal Wawancara :
Waktu Pelaksanaan Wawancara :

A. Identitas Informan

Nama Lengkap :
Nama Panggilan :
Tempat / Tgl. Lahir :
Agama :
Etnis / Suku :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Pendahuluan

1. Memperkenalkan diri.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan dari wawancara yang akan dilakukan dengan memaparkan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan serta menjelaskan bahwa kerahasiaan informan terjamin.
3. Meminta kesediaan calon informan untuk menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan.
4. Melakukan kontrak wawancara; menawarkan waktu wawancara 30 sampai 45 menit.

C. Perntanyaan Wawancara

Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesediaan menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam isi pembicaraan dengan *tape record*.

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Tingkat Pemahaman Masyarakat Islam Desa Lau Buluh Mengenai Aqidah Agama Islam?
2. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Tingkat Pemahaman Masyarakat Islam Desa Lau Buluh Mengenai Syariat Agama Islam?
3. Apa-apa Saja Kegiatan Keislaman Yang Pernah Dilaksanakan Oleh Masyarakat Islam Desa Lau Buluh?
4. Bagaimana Hubungan Masyarakat Islam dengan masyarakat Non Muslim di Desa Lau Buluh?
5. Menurut Bapak/Ibu Apakah Masyarakat Islam Desa Lau Buluh Sudah Menerapkan Nilai-nilai Keislaman Dalam Kehidupan Sehari-harinya?

D. Penutup

1. Menyimpulkan hasil wawancara
2. Meyampaikan terima kasih
3. Mengakhiri wawancara

Lampiran IV Hasil Wawancara

Nama : Supriadi Perangin-angin
 Tempat / Tgl. Lahir : Sleman, 01 Agustus 1956
 Agama : Islam
 Etnis / Suku : Karo
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa Lau Buluh

Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
<p>1. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai Aqidah Agama Islam?</p>	<p>Menurut yang saya ketahui bahwa kurang aqidahnya atau masih tipis, terkadang kalau ada pengajian ada yang mau datang dan ada yang tidak, Masih bisa pindah keyakinan karena ketipisan aqidah tersebut kalau tidak kuat imannya. Rendahnya aqidah disebabkan karena masih terpengaruh dengan yang dulu (terpengaruh dari nenek moyang) masih belum murni, tapi ada juga sudah tau kalau yang mulai anak-anak dulu, dan yang tua-tua masuk itu tidak karena masih terpengaruh mengenai adat, kebudayaan.</p>
<p>2. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai syariat agama Islam?</p>	<p>Tingkat pemahaman syariat nya rendah atau kurang, dan kalau itu menurut yang mengajar, kalau yang mengajar bagus penyampaiannya ya mereka hanya sekedar paham tapi gak hafal. Kalau menyentuh daripada adat, kalau tidak menyentuh dari adat susah sekali, di umpamakan adat dulu itu begini tapi belum sempurna maka disempurnakan dengan agama Islam, contoh orang meninggal dunia kan harus dimandikan, orang dulu pun dimandikan juga tapi belum sempurna. Sekarung sudah agak maju, kalau dulu meninggal dunia orang Islam itu masih menunggu adat itu 7 hari, 3 hari kalau sekarang sudah dicepatkan karena mereka masih kental dengan adat jadi syariat Islam itu masih rendah. Tapi kalau penduduk yang merantau dari luar tanah karo ke desa sudah tidak melalui adat beda dengan penduduk asli desa diwajibkan melalui adat sehingga sampai kapan pun adat itu harus dilaksanakan. Contohnya lagi kalau Islam</p>

	sudah menikah udah sah, kalau belum adat itu belum sah bagi masyarakat.
3. Apa-apa saja kegiatan keislaman yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Islam Desa Lau Buluh?	Kegiatan keislaman yang dilaksanakan yang baru baru ini aja itu namanya mengket rumah (memasuki rumah baru) kalau dulu pakai adat, sekarang sudah secara Islam, kemudian penganten, orang meninggal dunia sudah secara Islam, pengajian setiap malam jum'atnya, membaca Alquran anak-anak dan hari-hari besar jika ada kesempatan dilakukan juga.
4. Menurut bapak apakah masyarakat Islam Desa Lau Buluh sudah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya?	Ada juga yang belum dan ada juga yang sudah, umpamanya pantangan makanan itu belum bisa dihilangkan seperti makan-makanan yang haram itu masih mau sembunyi-sembunyi untuk memakannya, padahal dia sudah tau bahwa babi dan anjing itu haram, minuman itu aram dia tau tapi masih dikerjakannya secara sembunyi-sembunyi.



Nama : Atang Perangin-angin
 Tempat / Tgl. Lahir : Lau Buluh, 26Juni 1963
 Agama : Islam
 Etnis / Suku : Karo
 Pekerjaan : PNS
 Alamat : Desa Lau Buluh

Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
<p>1. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai Aqidah Agama Islam?</p>	<p>Pemahaman masih perlu untuk dibenahi, maksudnya disini apabila masyarakat yang memang lahir dan bertempat tinggal disini dikarenakan pendidikan Islam nya tidak begitu kuat, jadi secara otomatis pemahamannya masih dibilang sedikit dan belum dalam tentang keagamaan ini. Seperti contoh kemaren saya mengadakan perwiritan kemudian saya ceramah, saya coba membuat temanya itu berkaitan dengan pelajaran kelas 2 sd, dari respon masyarakat itu mereka lebih menyukai materi atau tema yang seperti ini daripada kita sesuaikan dengan materi yang khusus untuk anak SMA/Aliyah. Masyarakat disini lebih suka dengan pemahaman keagamaan yang masih awam atau belum tinggi, sehingga dari ceramah itu mereka lebih merasa paham karena tingkat pemahaman tadi masih rendah. Penyebab nya adalah salah satu didesa ini dari dulu sampai sekarang pendidikan keagamaan itu sangat kurang beda dengan desa lain, kalau desa lain mungkin dari kelas Tk, SD, Tsanawiyah sampai Aliyah, itu mungkin pendidikan keagamaannya itu sangat sangatlah dikuatkan contohnya seperti adanya MDA, pengajian-pengajian orang tua, kemudian biasanya kalau hari besar ada pengajian-pengajian akbar, tapi kalau didesa Lau Buluh ini belum ada yang seperti itu misalnya MDA, Madrasah Diniyah Awaliyah itu untuk pembentukan keislaman bagi anak-anak kelas TK dan SD dan didesa ini belum ada. Jadi karena belum ada dari kecil akhirnya sampai dewasa itu sangat-sangat kurang pemahamannya tadi.</p>

<p>2. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai syariat agama Islam?</p>	<p>Kalau di bilang paham berarti diterapkan ya, tapi didesa ini masih sangat sedikit tentang penerapan syariat, bahwa syariat itu masih sangat kurang dan ini menjadi PR kita bersama untuk lebih memberikan pemahaman syariat kepada masyarakat desa yang beragama Islam sehingga dengan penerapan syariat itu atau pengenalan pemahaman syariat itu masyarakat ini akan semakin giat untuk menerapkan syariat Islam itu. Penyebab rendahnya syariat Islam karena rendahnya pendidikan Agama itu bahkan tentang agama dan keimanannya pun masih sangat tipis. PR kita kedepan mari kita sama sama mengajarkan pemahaman keimanan dan aqidah kepada masyarakat desa Lau Buluh mudah-mudahan lebih baik semua.</p> <p>Dan saya tak pernah bosan dan tidak pernah mau berhenti untuk mengingatkan, biasanya itu setiap malam jumat ada perwiritan setelah itu ada tausiyah atau kultum,yang lebih dominan dibahas disitu mengenai salah satunya adalah bagaimana caranya untuk beribadah, apa hal-hal yang dilakukan untuk beribadah. Kemudian apabila seperti ada yang telah lewat ini adalah hari raya Qurban itu semua yang beragama Islam baik laki-laki maupun perempuan itu diundang untuk datang kemasjid, untuk penerapan syariat tadi contohnya apabila satu parang itu kita gunakan ke yang haram itu harus disamak dan itu sudah diterapkan di masjid, sebelum masuk kemasjid semua yang menggunakan benda tajam itu semua harus disamak dulu untuk menjaga kehalalan dari yang apa kita makan. Dan satu lagi kalau ada pesta-pesta pada masa dulu masih boleh menggunakan alat dapur umum untuk digunakan dengan hal yang haram, kalau sekarang sudah tidak di bolehkan. Dan dari pluralitas yang terjaga disini orang yang bukan Islam itu mendukung untuk tidak melakukan hal yang seharusnya tidak boleh di sembelih dengan alat dapur umum.</p>
<p>3. Apa-apa saja kegiatan</p>	<p>Kegiatan Islam disini ada perwiritan</p>

<p>keislaman yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Islam Desa Lau Buluh?</p>	<p>setiap malam jum'at, kemudian pengajian anak-anak antara magrib dan isya, kemudian apabila waktunya maulid nabi alhamdulillah disini pun diperingati acara maulid Nabi Muhammad Saw. Antusias masyarakat disini kalau acara keagamaan alhamdulillah apabila masih dekat dengan para ustad istilahnya masih mau datang ke masjid, itu sangat-sangat bersemangat untuk kegiatan keislaman dikarenakan terbilang minoritas disini orang Islam itu, jadi ada pikiran untuk memperlihatkan kekompakan antar umat itu, dengan kekompakan islam Lau Buluh itu akan menjadi salah satu dakwah kepada yang belum beraqidah Islam untuk berpartisipasi disitu.</p>
<p>4. Menurut bapak apakah masyarakat Islam Desa Lau Buluh sudah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya?</p>	<p>Belum, karena masih banyak disini terlihat ya namanya Islam Ktp, tapi masih alhamdulillah disitu karena apabila ada acara-acara idul fitri, iduladha masih mau dia ke masjid dan itu masih mencerminkan bahwa itu masih Islam, dan tekadangwirit masih mau, tapi yang jadi masalah kan kenapa dibidang Islam Ktp, kembali kesyariat tadi dia belum paham untuk menerapkannya, contoh dia belum mampu menentukan mana yang halal mana yang haram (masih pukul rata semua)</p>

Nama : Khairul Qodri Pinem
 Tempat / Tgl. Lahir : Gunung Sayang, 24 April 1988
 Agama : Islam
 Etnis / Suku : Karo
 Pekerjaan : Guru
 Alamat : Desa Lau Buluh

Pertanyaan Penelitian	Jawaban Informan
<p>1. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai Aqidah Agama Islam?</p>	<p>Tingkat masyarakat mengenai aqidah agama Islam di desa Lau Buluh masih jauh dari harapan, masih jauh dari keyakinan yang diharapkan karena masih mengutamakan adat ketimbang agama. Terus keyakinan aqidahnya memang masih bersifat ikut-ikutan karena minat belajar agama pun masyarakat ini sangat rendah, karena kesibukan dengan ladang, kerjanya dan lain sebagainya. Jadi masih begitulah masyarakat Lau Buluh aqidahnya secara umum yang saya tahu selama saya sudah membina di situ sekitar 10 tahun. Penyebabnya kurangnya kesadaran mereka untuk belajar agama, jadi aqidahnya dangkal terus juga metode nya belum tepat supaya mereka tersentuh dan terpanggil jadi semangat untuk mengamalkan agama tentu juga mendalami aqidahnya.</p>
<p>2. Menurut bapak bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Islam Desa Lau Buluh mengenai syariat agama Islam?</p>	<p>Kalau pemahaman masyarakat desa Lau Buluh mengenai syariat agama Islam itu juga hampir-hampir sama masih ikut-ikutan juga, tidak ada istilah mereka saya perhatikan untuk menggali atau mencari tahu, misalnya sholat iya sudah ikutan sholat, jadi tidak ada niat atau memang tidak nampak keinginan mereka untuk memperdalam, memahami syariat tadi. Dan mereka merasa kalau sudah sholat sekali saja sudah mantap kali. Itu secara umum, tapi ada juga yang taat.</p>
<p>3. Apa-apa saja kegiatan keislaman yang pernah dilaksanakan oleh masyarakat Islam Desa Lau Buluh?</p>	<p>Kegiatan masyarakat keislamannya seperti maulid nabi, isra' miraj, pengajian rutin malam jumat. Tetapi kalau kegiatan hari-hari besar masyarakat sangat semangat untuk mengikutinya, tapi kalau pengajian rutin itu kurang juga mereka untuk mengikutinya, jadi bisa dikatakan semangat mereka hanya</p>

	disiremonial saja.
4. Menurut bapak apakah masyarakat Islam Desa Lau Buluh sudah menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya?	Dalam kehidupan sehari hari masih jauh untuk menerapkan nilai-nilai keislaman karena yang seharusnya saja untuk menutup aurat saja itu berat padahal tinggal menutup aurat yang hari-harinya nampak. Jadi masih begitulah kualitasnya mereka untuk menerapkan nilai-nilai keislaman.



Lampiran V Dokumentasi



Foto bersama bapak Muhammad Arif S.Pd.I, selaku Tokoh Agama Islam, dan Guru Agama Islam (Sumber Dokumentasi Pribadi).



Foto bersama bapak AtangPerangin-Angin, selaku Pembinaan Pengamalan Agama, (Sumber Dokumentasi Pribadi).

